UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Epidemiologi Deskriptif Entropion Di RSUP Dr. Sardjito
Shalda Pandora Asani, Dr. dr. Purjanto Tepo Utomo, Sp.M(K) ; dr. Banu Aji Dibyasakti, Sp.M
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Latar Belakang : Entropion adalah kondisi kelainan pada daerah kelopak mata menonjol ke arah dalam sehingga timbul gesekkan secara langsung antara bulu mata dan kulit kelopak mata dengan permukaan bola mata. Gesekkan tersebut bila tidak ditangani dapat mengakibatkan berbagai masalah sepert adanya iritasi, peradangan, dan bila tidak ditangani dengan baik bisa merusak kornea dan konjungtiva sehingga bisa terjadi gangguan penglihatan hingga dapat kehilangan penglihatan. Pada kondisi entropion memiliki beberapa jenis yang dibagi berdasarkan etiologi, yaitu entropion involusional, kongenital, sikatrikial, dan spastik. Epidemiologi entropion involusional suatu kondisi yang sering ditemukan karena terjadinya proses penuaan. Pada kondisi yang jarang terjadi, yaitu entropion kongenital dengan penyebabnya perkembangan saat lahir. Sedangkan entropion sikatrikial diakibatkan karena jaringan parut yang dihasilkan karena adanya cedera atau inflamasi.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data epidemiologi pada kondisi pasien entropion di RSUP Dr. Sardjito

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan *cross-sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis Entropion di RSUP Dr. Sardjito yang tercatat di dalam rekam medis pada tahun 2023.

Hasil: Total subjek penelitian di rekam medis sebanyak 87 pasien. Namun, yang sesuai dengan pasien diagnosis entropion terdapat 46 pasien. Karakteristik demografi tertinggi adalah, Perempuan, usia ≥ 60 tahun, berlokasi di daerah Non-DIY. Profil klinis pasien Entropion tertinggi adalah lokasi kedua mata sebanyak 28 mata, lokasi palpebra inferior sebanyak 37 mata, keluhan utama mengganjal, tipe diagnosis Entropion Involusional, tindakan tarsal fixation,

Kesimpulan: Pasien diagnosis entropion yang terdapat dalam rekam medis RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta paling sering ditemukan pada perempuan usia lanjut dengan tipe involusional sebagai jenis tersering.

Kata kunci : Epidemiologi, Entropion, Entropion Involusional, Entropion Sikatrikial, Entropion Spastik, Entropion Kongenital

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Epidemiologi Deskriptif Entropion Di RSUP Dr. Sardjito
Shalda Pandora Asani, Dr. dr. Purjanto Tepo Utomo, Sp.M(K) ; dr. Banu Aji Dibyasakti, Sp.M
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Background: Entropion is a condition where the eyelid protrudes inward, causing direct friction between the eyelashes and eyelid skin on the surface of the eyeball. If left untreated, this friction can cause various problems, such as irritation and inflammation, and if not properly managed, damage to the cornea and conjunctiva, leading to visual impairment and even vision loss. Entropion has several types, categorized by etiology: involutional, congenital, cicatricial, and spastic entropion. The epidemiology of involutional entropion is often associated with aging. Congenital entropion is a rare condition, caused by development at birth. Cicatricial entropion is caused by scar tissue resulting from injury or inflammation.
Objective: The purpose of this study was to determine the epidemiological data on entropion patients at Dr. Sardjito General Hospital.
Method: This study used a descriptive analytical cross-sectional method. The population was patients diagnosed with entropion at Dr. Sardjito General Hospital. The study was conducted at Dr. Sardjito General Hospital in 2023.
Results: A total of 87 patients were included in the medical records. However, 46 patients met the diagnosis of entropion. The most common demographic characteristics were female, aged ≥ 60 years, and located outside the Yogyakarta Special Region. The clinical profile of the most common entropion patients was bilateral (28 eyes), inferior palpebral (37 eyes), a chief complaint of obstruction, involutional entropion, and tarsal fixation.
Conclusion: Patients diagnosed with entropion in the medical records of Dr. Sardjito General Hospital Yogyakarta were most often elderly women, with the involutional type being the most common.
Keywords: Epidemiology, Entropion, Involutional Entropion, Cicatricial Entropion, Spastic Entropion, Congenital Entropion